

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu mata pelajaran yang terkena perombakan total. Jika pada kurikulum sebelumnya Bahasa Indonesia hanya berfokus pada keterampilan berbahasa dan sastra, maka pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan menalar.

Untuk merealisasikan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan sebagai sarana pengembangan, maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pendekatan berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang di dalamnya terdapat situasi dan konteks. Belajar Bahasa Indonesia tidak hanya sekedar memakai Bahasa Indonesia dalam pembelajarannya. Namun, perlu diperhatikan soal makna dan bagaimana memilih kata. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana dalam pembentuk pola pikir, padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, karena melalui teks maka peran Bahasa Indonesia sebagai pengintegrasian ilmu lain dapat dicapai. Pembelajaran berbasis teks akan membantu perkembangan mentalnya, semisal dalam menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis.

Dalam lampiran permendikbud nomor 69 tahun 2013, kurikulum 2013 bertujuan agar siswa di Indonesia yang akan menjadi penerus bangsa memiliki kepribadian yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Salah satu kepribadian yang menjadi capaian pada kurikulum 2013 adalah produktif. Hal tersebut terimplementasikan pada salah satu capaian KD, yaitu siswa dituntut untuk menghasilkan sebuah karya berupa tulisan yang sesuai

dengan teks yang dianjurkan. Tidak hanya pemahaman yang harus dicapai siswa, tetapi empat keterampilan berbahasa juga menjadi sangat penting. Khususnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan tahap keterampilan yang paling akhir. Hal itu dikarenakan keterampilan menulis akan dapat dilakukan ketika seseorang telah menyimak dan membaca. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Sabarti Akhadiah (1995, hlm. 64), Keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut siswa untuk menguasai komponen-komponen di dalamnya. Semisal struktur dan kaidah kebahasaannya. Beberapa ahli menafsirkan menulis dalam kemasan berbeda, tetapi berisi fungsi yang sama. Alwasilah (2007, hlm. 3) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Produktifitas yang kreatif dan inovatif direalisasikan dalam bentuk kompetensi dasar yaitu memproduksi sebuah cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Tujuan ideal tersebut sayangnya masih belum dilaksanakan secara optimal oleh para pendidik. Menulis cerpen di dalam kompetensi dasar memang dilaksanakan, akan tetapi tujuan dasar hadirnya kurikulum 2013 yang ingin mempersiapkan para generasi muda bangsa agar memiliki kemampuan yang produktif, kreatif, dan inovatif tidak tersampaikan secara optimal.

Pendidik kurang bisa memilih model pembelajaran dalam hal menulis cerpen, sehingga siswa kurang termotivasi untuk menulis. Dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolah tidak jarang ditemukan guru hanya sebatas memberikan materi serta penugasan menulis cerpen. Hal tersebut membuat siswa menjadikan menulis cerpen hanya sebatas materi dan praktik menulis. Seperti halnya ketika peneliti menanyakan kesulitan-kesulitan dalam keterampilan menulis yang dihadapi siswa kelas XI di MAN 1 Bandung, jawaban siswa ketika ditanyakan perihal kesulitan menulis sangatlah beragam. Ryan Ramadhan, salah satu siswa kelas XI menuturkan bahwa ia sulit menemukan ide untuk dijadikan sebuah tulisan. Lain halnya dengan Fitri Raya, ia menuturkan kesulitan yang ia alami

yaitu saat menuangkan sebuah ide menjadi tulisan, ia bingung harus memulai dari mana.

Kurang sampainya materi cerpen di sekolah dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang dipilih oleh guru Bahasa Indonesia. Siswa hanya mendapatkan informasi tentang apa itu cerpen dan bagaimana menuliskannya dengan sebatas teori. Hal tersebut membuat siswa terpaksa harus menghafal tanpa memahami informasi yang sudah diterimanya. Mengingat keterampilan menulis, khususnya menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI, kendala-kendala yang ditemukan siswa dalam menulis cerpen haruslah menemukan jalan keluarnya dengan cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ema Rosalita yang berjudul *Teknik Menulis Fiksi Mini dalam Pembelajaran Menulis Cerpen*, membahas tentang hadirnya teknik baru dalam menulis teks cerpen yang dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa terhadap menulis cerpen, ditambah dengan suasana pembelajaran yang membosankan yang diakibatkan oleh media yang kurang menarik. Tidak hanya itu, menurut siswa pembelajaran menulis adalah hal yang cukup sulit dan menguras pikiran, dan cukup mendapat kesulitan dalam menentukan tema.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Nurul Lutfia yang berjudul *Penerapan Model Quantum Writing Berbasis Media Tayangan Fiksi Musikal dalam Pembelajaran Menulis Cerpen*, membahas tentang pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan model *Quantum writing* dengan dilatarbelakangi oleh keadaan siswa yang kurang mendapat motivasi dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian tersebut menunjukkan model tersebut berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa.

Adapun penelitian mengenai model pembelajaran berbasis proyek pernah dilakukan oleh Uswatun khasanah yang berjudul *Keefektifitasan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah*. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran di sekolah yang masih berpusat pada guru sehingga kemampuan belajar siswa kurang berkembang.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap pembelajaran menulis karya ilmiah.

Begitu pula penelitian mengenai model pembelajaran berbasis proyek pernah dilakukan oleh Mochamad Latif Faidah yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Menulis Pantun*. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran pantun di sekolah yang masih menggunakan metode ceramah, dan beberapa kesulitan siswa dalam membuat pantun saat diterapkannya metode ceramah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran pantun di sekolah.

Sudah beberapa tahun kurikulum 2013 dijalankan, penguasaan menulis siswa SMA di Bandung masih belum baik. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian Sri Winarti dalam *Metalingua* Jurnal Penelitian Bahasa yang berjudul “Penguasaan Menulis Siswa SMA di Kota Bandung”. Dalam pemaparannya, siswa SMA di Bandung pada umumnya sudah dapat menjabarkan isi karangan walaupun secara terbatas. Namun siswa tersebut masih kurang teratur dalam menyusun dan mengorganisasi karangan. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana. Maka dari itu, perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang dirasa dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menulis cerita pendek.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengonsepan sebuah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Model tersebut dirasa cocok untuk pembelajaran menulis cerita pendek. Konsep, langkah-langkah, karakteristik, dan prinsip-prinsip model pembelajaran berbasis proyek dirasa peneliti dapat menunjang keberhasilan pembelajaran menulis cerita pendek pada tingkat SMA. Karena model pembelajaran berbasis proyek itu sendiri memiliki tujuan untuk memotivasi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa SMA.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI MAN 1 Bandung dalam menulis cerpen di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI MAN 1 Bandung dalam menulis cerpen di kelas pembanding tanpa diterapkan model pembelajaran berbasis proyek?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa kelas XI MAN 1 Bandung dalam menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas pembanding?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberikan cara lain dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Adapun beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Memaparkan kemampuan siswa kelas XI MAN 1 Bandung dalam menulis cerpen di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Memaparkan kemampuan siswa kelas XI MAN 1 Bandung dalam menulis cerpen di kelas pembanding tanpa diterapkan model pembelajaran berbasis proyek.
- 3) Memaparkan ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa kelas XI MAN 1 Bandung dalam menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas pembanding.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini selain diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, diharapkan juga dapat memberikan manfaat secara praktis untuk guru, siswa, dan peneliti. Adapun penjelasan manfaat untuk ketiganya sebagai berikut:

1. Manfaat untuk guru matapelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi model pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai kebermanfaatan model pembelajaran berbasis proyek
2. Manfaat untuk siswa, melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian ini diharapkan dapat merangsang motivasi siswa untuk menulis, serta dapat memunculkan potensi menulis pada siswa terutama dalam menulis cerpen.
3. Manfaat untuk peneliti, diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, khususnya dalam pengalaman menulis teks cerita pendek.

E. Struktur Organisasi

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa SMA Tahun Ajaran 2015/2016)” terdiri atas lima bab dengan gambaran sebagai berikut.

Pendahuluan dalam penelitian ini berisi pemaparan awal tentang masalah yang diangkat yaitu mengenai realisasi kurikulum 2013 yang bertujuan agar siswa memiliki kepribadian yang diharapkan, salah satunya adalah produktif. Sedangkan pada realitasnya tujuan ideal tersebut belum dilaksanakan secara optimal oleh para pendidik sehingga siswa menghadapi kendala dalam pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, pada bagian pendahuluan, khususnya pada latar belakang penelitian disinggung pula hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran menulis cerpen

Selain memaparkan masalah yang diangkat dalam penelitian, pada Bab I dipaparkan rumusan masalah yang diharapkan dapat terjawab melalui tujuan penelitian. Pada Bab I pun dipaparkan juga kebermanfaatan penelitian baik bagi guru, siswa, maupun peneliti.

Pembahasan dalam Bab II memiliki peran yang sangat penting karena di dalamnya menjelaskan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang

diteliti. Dengan demikian kajian teori dalam bab ini mencakup teori terkait model pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran menulis cerpen.

Pada Bab III akan disampaikan pola paparan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Pada bab ini dipaparkan dua hal yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, pada bab ini dipaparkan juga profil pembelajaran menulis yang biasa dilakukan oleh guru di kelas XI MAN 1 Bandung.

Pada bab ini dipaparkan simpulan atas hasil penelitian yang secara khusus menyajikan penafsiran terhadap temuan penelitian. Selain simpulan, terdapat implikasi dan rekomendasi yang di dalamnya peneliti menyajikan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang dilakukan.